

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian, sehingga pembentukan subsektor perikanan dapat dijadikan tolak ukur pembangunan ekonomi di samping sektor industri. Luas perairan umum di Indonesia saat ini kurang lebih 14 juta ha, meliputi 101,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan. Hal ini, merupakan potensi alami yang sangat bagus untuk pengembangan usaha perikanan di Indonesia. Potensi-potensi lain yang sangat mendukung usaha bisnis perikanan, antara lain budidaya ikan laut dengan sistem kramba, budidaya ikan air tawar dengan sistem kolam, sistem kramba di danau alam atau buatan dan budidaya ikan air payau dengan sistem tambak (Obi, dkk 2020)

Statistik Perikanan Tangkap Indonesia (2011) menunjukkan Sulawesi Selatan merupakan sebagai daerah otonomi yang telah membenahi diri untuk membangun daerahnya dengan memanfaatkan sumberdaya diantaranya adalah sumber daya kelautan dan perikanan. Paradigma pembangunan kelautan dan perikanan kedepannya tetap diarahkan pada visi dan misi dinas kelautan dan perikanan yaitu mewujudkan Sulawesi Selatan sebagai pilar utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan dan simpul dijaring akselerasi kesejahteraan masyarakat.

Udang vaname memiliki karakteristik spesifik, seperti mampu hidup pada kisaran salinitas yang luas, mampu beradaptasi dengan lingkungan bersuhu rendah, memiliki tingkat keberlangsungan hidup yang tinggi, dan memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap penyakit sehingga cocok untuk dibudidayakan di tambak (Farkan, 2017).

Udang vaname memiliki sejumlah keunggulan salah satunya yaitu lebih tahan terhadap penyakit pertumbuhan lebih cepat, tahan terhadap lingkungan, dan waktu pemeliharaan yang lebih singkat 30-120 hari persiklus. Udang vaname merupakan udang introduksi, kehadiran udang

vaname diharapkan dapat menambah pilihan bagi petambak serta menopang kebangkitan udang di Indonesia (Lutfiana dkk, 2019).

Budidaya udang vaname secara tradisional tetap menjadi pilihan petambak udang dengan skala modal dan usaha kecil karena budidaya udang secara intensif membutuhkan biaya produksi yang tinggi. Pembudidaya tambak udang secara tradisional hanya mengeluarkan biaya untuk pembelian benur udang, pembudidaya udang tambak tradisional sebagian juga tidak membeli benur dengan kualitas yang bagus. Pemberian pakan pada tambak tradisional juga diberikan pada umur 25 hari, karena masih tersedianya pakan alami, hal ini dimaksud untuk menekan biaya produksi karena produksi tambak tradisional jauh dibanding tambak insentif (Kristina, 2014).

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan keuntungan dan kerugian suatu usaha. Keuntungan dan kerugian diperoleh dengan membandingkan pendapatan dengan pengeluaran atau biaya. Salah satu indikator ekonomi utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat (Royhanah, 2021).

Upaya untuk mengembangkan usaha tambak udang, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan petani tambak udang. Pendapatan petani tambak udang meningkat dapat membuka peluang bagi petani udang untuk mengembangkan usaha tambak udangnya, yakni dengan cara menambah skala usaha atau mengembangkan usaha di luar usaha tambak udang.

Skala usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan. Begitu juga ketersediaan input seperti modal, benur, pakan, peralatan serta fasilitas produksi yang harus dipertimbangkan. Skala usaha yang besar secara teoritis akan mendapatkan hasil yang tinggi. Namun kenyataan di lapangan sering kali terjadi skala yang besar menjadi tidak ekonomis yang disebabkan oleh

karakteristik produk. Oleh karena itu dalam merencanakan usaha produksi pertanian/perikanan, maka keputusan mengenai skala usaha menjadi sangat penting

Selain biaya benur, biaya pakan dan skala usaha tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan dalam usaha tambak udang. Tata cara pengaturan, pemilihan dan penggunaan tenaga kerja yang efisien akan membuat biaya untuk kegiatan tersebut bisa ditekan seminimal mungkin sehingga petani tambak udang tidak akan mengalami pemborosan biaya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Skala usaha, biaya benur, biaya pakan dan biaya tenaga kerja pada usaha tambak udang menjadi penting di perhatikan karena berhubungan dengan jumlah produksi serta pendapatan yang akan diperoleh. **Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Skala Usaha Tambak Udang Vaname (*Latopenaeus vannamei*) Secara Tradisional di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar penggunaan sarana produksi usaha tambak udang vaname secara tradisional di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa besar produksi dan pendapatan usaha tambak udang vaname secara tradisional di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana pengaruh biaya benur, biaya pupuk, biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tambak udang vaname secara tradisional Di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba?
4. Bagaimana tingkat skala usaha tambak udang vaname Di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi penggunaan sarana produksi usaha tambak udang vaname secara tradisional Di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.
2. Mengidentifikasi produksi dan menganalisis pendapatan usaha tambak udang vaname secara tradisional Di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.
3. Menganalisis pengaruh biaya benur, biaya pupuk, biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tambak udang vaname secara tradisional Di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.
4. Menganalisis tingkat skala usaha tambak udang vaname Di Desa Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambahkan pengetahuan dan menumbuh kembangkan kreativitas, sikap kritis dan inovasi serta menambah pengalaman penulisan baik secara teoritis maupun praktik dalam hal penelitian
2. Bagi petani tambak udang vaname, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dan pertimbangan pemeliharaan secara efisiensi dan efektifitas khususnya di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu masyarakat atau petani tambak udang vaname untuk mengembangkan usahanya agar mampu meningkatkan perekonomian daerahnya.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

